

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

Tina Cahya Mulyatin

E-mail: cahyamulyatin@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan
STISIP Bina Putera Banjar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh dinas pariwisata Kabupaten Pangandaran terkait tentang strategi pengembang desa wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, setra faktor penghambat dan pendukung dan upaya apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan dalam pengembangan desa wisata yang ada di Desa Bagolo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan yang dipilih dengan teknik *Snowball Sampling* sebanyak 8 orang yang dipilih sesuai dengan keterkaitan pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi pengembangan. Pengembangan destinasi wisata dengan mengoptimalkan lahan yang ada, mengadakan kegiatan baru yang lebih inovatif, mengembangkan wisata terbaru untuk merespon selera wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Pariwisata Desa Bagolo adalah Strategi menggali potensi wisata alam dan buatan Desa Bagolo untuk meningkatkan daya tarik wisata, Strategi menyusun pemodelan kawasan Desa Bagolo yang didasari pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, strategi meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat dalam membangun pariwisata di Desa Bagolo, dan strategi penguatan kesadaran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Bagolo.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan Parawisata, Bagolo

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies used by the Pangandaran Regency tourism service related to the development strategy of tourism villages in Bagolo Village, Kalipucang District, Pangandaran Regency, setra inhibiting and supporting factors and what efforts are being made in resolving obstacles in developing tourism villages in Bagolo Village. The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Informants selected by the technique of Snowball Sampling as many as 8 people were selected according to the relationship in this study. In this study, researchers used the theory of development strategies. Development of tourist destinations by optimizing existing land, holding new activities that are more innovative, developing new tours to respond to tourist tastes. The results show that the strategy is right for implemented in the development of the Tourism of the Bagolo Village is a strategy to explore the potential of natural and artificial tourism of the village of Bagolo to increase tourism attractiveness, a strategy to develop a model of the Bagolo Village area based on sustainable or environmentally friendly tourism development, a strategy to increase the capacity and role of the community in developing tourism in the village of Bagolo, and strategies to strengthen local community awareness in the development of tourism in the village of Bagolo.

Keywords: Strategy, Tourism Development, Bagolo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif didalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti, 2008). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sebagai suatu industri, pariwisata dianggap sebagai suatu sektor penyelamat dan menjadi primadona karena hampir selama dua dekade terakhir, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara. Apabila sektor pariwisata dikembangkan dengan baik maka akan dapat menjadi katalisator dalam pembangunan di Indonesia. (Yoeti, 2008).

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi kabupaten pangandaran. Saat ini terdapat beberapa objek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan

lokal maupun mancanegar, seperti: Pantai Pangandaran, Pantai Batu Hiu, Curug Citumang, Pantai Madasari, Pantai Karang Nini, Curug Bojong, Cagar Alam Pananjung, Pantai Karang Tirta, Goa Sumur Mudal dan Pantai Karapyak. (Sumber: Dinas Pariwisata Dan kebudayaan Kabupaten Pangandaran).

Desa Bagolo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, yang berbatasan dengan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, dan nampak terlihat dengan jelas pulau Nusa Kambangan. Jika kita memandang ke arah timur laut dari pantai Karapyak Desa Bagolo, yang menjadi daya tarik wisatawan. Desa Bagolo berpenduduk ±3427 jiwa dan penduduk yang kategorinya miskin ±684 jiwa. Dengan luas wilayah ±1.146,3 Ha dibagi 3 dusun 9 Rukun Warga (RW) 27 Rukun tetangga (RT).

Alasan peneliti dalam pemilihan Desa Wisata Bagolo sebagai desa wisata yang layak untuk di kembangkan karna didukung dengan adanya potensi wisata yang beragam serta kondisi alam yang menarik oleh karena itu pengembangan Desa Wisata Bagolo diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

LANDASAN TEORI

Strategi pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Menurut (Swarbrooke, 1996)

- Pengembangan destinasi wisata dan mengoptimisasi lahan yang ada
- Mengadakan kegiatan baru yang lebih inovatif
- Mengembangkan wisata terbarukan untuk merespon selera wisatawan

Strategi pengembangan pariwisata menurut (Rangkuti, 2002)

sebagai mana mengutip Chandler, strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas sumber daya.

Menurut (Marpaung, 2007) bahwa: Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat wisata.

Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadi pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, da nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan keparawisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan dan memperkecil masalah-masalah yang ada.

Pengembangan pariwisata tidak pernah lepas dari suatu perencanaan. (Syamsu, 2001), perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti: *Marketing Research, Situational Analysis, Marketing Target, Tourism Promotion*, Pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam promosi dan Marketing. Menjadikan suatu kawasan menjadi objek wisata yang berhasil haruslah memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor kelangkaan (*Scarcity*), yakni sifat objek/atraksi wisata yang tidak dapat dijumpai di tempat lain, termasuk kelangkaan alami maupun kelangkaan ciptaan.
2. Faktor kealamiah (Naturalism), yakni sifat dari objek/atraksi wisata yang

belum tersentuh oleh perubahan akibat perilaku manusia. Atraksi wisata bisa berwujud suatu warisan budaya, atraksi alam yang belum mengalami banyak perubahan oleh perilaku manusia.

3. Faktor keunikan (*Uniqueness*), yakni sifat objek/atraksi wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan objek lain yang ada di sekitarnya.
4. Faktor pemberdayaan masyarakat (*Communityempowerment*). Faktor ini menghimbau agar masyarakat lokal benar-benar dapat diberdayakan dengan keberadaan suatu objek wisata di daerahnya, sehingga masyarakat akan memiliki rasa memiliki agar menimbulkan keramah-tamahan bagi wisatawan yang berkunjung.
5. Faktor optimalisasi lahan (*Areaoptimalisation*). Maksudnya adalah lahan yang dipakai sebagai kawasan wisata alam digunakan berdasarkan pertimbangan optimalisasi sesuai dengan mekanisme pasar. Tanpa melupakan pertimbangan konservasi, preservasi, dan proteksi.
6. Faktor pemerataan, harus diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan manfaat terbesar untuk kelompok masyarakat yang paling tidak beruntung serta memberikan kesempatan yang sama kepada individu sehingga tercipta ketertiban masyarakat tuan rumah menjadi utuh dan padu dengan pengelola kawasan wisata.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan strategi pengembangan pariwisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan. Mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pemerintah dan menjadi cerminan keberhasilan sebuah system pariwisata yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif, menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Jadi tujuan utama penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena alamiah atas keunikan, dinamika dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran terkait dimensi-dimensi strategi yang dikemukakan oleh (Swarbrooke, 1996) yakni : Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi pengembangan. Berdasarkan Tujuan, Kebijakan dan Program yang akan dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah Desa Wisata Bagolo terhadap pengembangan kawasan Desa Wisata Bagolo yang mulai terealisasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa

Sementara itu metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut (Sugiyono 2017,35) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain”. Dengan kata lain dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

strategi yang digunakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pemerintah Desa Bagolo terhadap pengembangan Desa Wisata Bagolo adalah Strategi sebagai Rencana, karena seperti yang kita lihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan kebudayaan dan kepariwisataan yang menetapkan arah pengembangan wisata menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Desa Wisata Bagolo yang dikembangkan secara sadar dan sengaja sesuai dengan pengertian Strategi sebagai Rencana yakni : Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan

yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pengembangan lahan wisata
Banyak lahan yang belum tersentuh oleh pemerintahan setempat, sedangkan lahan untuk pengembangan destinasi wisata sangat mumpuni dan layak untuk di kembangan untuk menarik minat wisatawan
- b. Belum adanya tempat pemasaran oleh-oleh khas desa wisata Bagolo
Banyak pengrajin di desa wisata bagolo yang mengeluhkan belum adanya tempat pemasaran untuk menjual oleh-oleh khas Desa Wisata Bagolo, untuk saat ini oleh-oleh khas Desa Wisata Bagolo hanya di jual di pusat oleh-oleh di pangandaran dan di titipkan di warung-warung saja

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengambil simpulan dan saran terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintahan Desa Bagolo termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala Desa Bagolo yang mencoba untuk menetapkan arah kepariwisataan Desa Bagolo menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintah Desa Bagolo yang dikembangkan secara sadar dan sengaja. Adapun beberapa implementasi strategi terkait dengan strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi Sebagai Rencana adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yang dilakukan terfokus pada beberapa titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.
- 2) Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuahkan hasil yang diharapkan bersama.
- 3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik masyarakat, pelaku wisata dan pengelola wisata.
- 5) Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan Desa Wisata Bagolo. Dalam hal ini pemerintah daerah serta pemerintahan Desa Wisata Bagolo harus saling bersinergi demi tercapainya desa wisata di daerah Kabupaten Pangandaran terutama di Desa Wisata Bagolo, agar dapat meningkatkan penghasilan asli daerah serta dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Pangandaran terutama masyarakat di sekitaran sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Bagolo. 2017. Proposal Bantuan Desa Wisata Bagolo Tahun 2017 Kabupaten Pangandaram.
- Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*.

Swarbrooke, 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2019
Tentang Kepariwisataan.

Yoeti, O. A. 2000. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja